

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan itu meliputi cara berfikir, cara mengendalikan diri, juga cara mengendalikan berinteraksi dengan orang lain dan terhadap pekerjaan. Perubahan perilaku dalam aspek kognitif tercermin dari prestasi belajar. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran masih kurang optimal, sehingga perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkannya.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai IPS siswa, salah satunya adalah masih banyak guru yang menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang menekankan partisipasi aktif siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan, bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Botumoito khususnya kelas VIII<sup>2</sup> guru sudah menggunakan model pembelajaran akan tetapi belum optimal dalam pelaksanaannya seperti materi yang disampaikan oleh guru belum disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, guru belum

melaksanakan keterampilan dasar mengajar dalam mengawali proses belajar mengajar, bahan ajar (materi) yang dipersiapkan belum memperhatikan kompetensi dasar yang dimiliki oleh kelompok, serta rendahnya waktu yang dipersiapkan oleh guru dalam memfasilitasi siswa dalam pembuatan rangkuman dan penegasan materi yang telah dipelajari, sehingga hasil belajar siswa masih terlihat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar yang memperoleh nilai 75 sesuai dengan yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Botumoito. Berdasarkan observasi awal dari jumlah 25 orang siswa hanya 7 siswa atau 28% yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 18 orang siswa atau 72% belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hal ini belum mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Botumoito yakni minimal 80% dari seluruh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran.

Bertolak dari teori di atas, maka diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sampai mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) serta dapat meningkatkan partisipasi

belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang berujung terciptanya komunikasi aktif antara guru dan peserta didik. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti mengambil salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* adalah cara mengajar dan memberikan bimbingan serta pengalaman belajar yang dilakukan secara pengolompokan belajar, serta lebih menekankan interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada peserta didik akan membuat mereka aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman serta akan merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga kegiatan dan usaha mereka lebih produktif. Pembelajaran Kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang berkemampuan rendah. Sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi pembimbing bagi siswa yang berkemampuan rendah. Pada kondisi ini siswa yang berkemampuan rendah mampu melibatkan diri dalam diskusi kelompok, baik secara sosial maupun kognitif.

Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang di uraikan sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan oleh guru belum disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Guru belum melaksanakan keterampilan dasar mengajar dalam mengawali proses belajar mengajar
- .3. Bahan ajar (materi) yang dipersiapkan belum memperhatikan kompetensi dasar yang dimiliki oleh kelompok.
4. Rendahnya waktu yang dipersiapkan oleh guru dalam memfasilitasi siswa dalam pembuatan rangkuman dan penegasan materi yang telah dipelajari.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo ?*

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, maka alternatif pemecahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Botumoito yaitu melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran serta mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
2. Guru mengecek kehadiran / absensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi (ikatan materi yang sebelumnya dengan materi yang disampaikan).
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar.
5. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

7. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.
8. Guru membagikan materi ajar pada setiap kelompok.
9. Guru meminta siswa untuk membaca dan menggali informasi melalui materi ajar dan dibahas secara kelompok.
10. Guru membagi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dibahas dan dikerjakan.
11. Guru memfasilitasi siswa untuk hasil kerja kelompok.
12. Guru meminta siswa untuk membaca hasil dari masing-masing kelompok.
13. Guru memberi respon terhadap hasil prestasi siswa.
14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang belum jelas.
15. Guru menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa
16. Guru merefleksi kegiatan yang baru saja berlangsung.
17. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
18. Guru memberi kuis kepada siswa
19. Guru bersama siswa membahas hasil kuis guna mengetahui hasil siswa apakah sudah sesuai jawabannya.
20. Guru memberikan reward terhadap siswa yang memperoleh nilai baik dan memberi motifasi terhadap siswa yang masih rendah nilainya.
21. Guru memberi tugas mandiri tidak terstruktur.

22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

23. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata pelajaran IPS kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Botumoitto.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS, utamanya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

- c. Bagi sekolah diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran di kelas dengan inovasi-inovasi yang baru.